

**PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 1  
BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**INTAN NURRISMA  
NIM. 200201105  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1445 H/2024 M**

**PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 1 BAITUSSALAM  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**INTAN NURRISMA**

**NIM. 200201105**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

جامعة الرانيري

**A R Disetujui oleh: R A N I R Y**

**Pembimbing I**



**Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A**

**NIP. 197505102008011001**

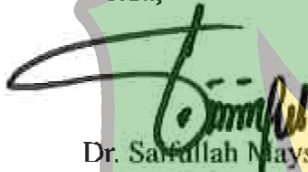
**PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XII SMPN 1 BAITUSSALAM ACEH  
BESAR**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Muhibbuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700608200031002

Penguji II,



Drs. Misnan, M.Ag  
NIP. 196705161998021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Samud Kadir M.A., M. Ed., Ph. D  
NIP. 197301021979031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nurrisma

NIM : 200201105

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakulta : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Juni 2024

Yang Menyatakan

  
(Intan Nurrisma)

NIM. 200201105

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”**. Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Pada penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan arahan, bantuan dan bimbingan. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA. Sebagai pembimbing sekaligus dosen wali bagi penulis, yang telah membimbing penulis dengan meluangkan waktu, memberi berbagai macam masukan, nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh - R A N I R Y
3. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Marzuki, S.Pd.I., selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

selama masa perkuliahan.

6. Seluruh staf administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu mengurus keperluan administrasi penulis.
7. Pihak SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
8. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda tercinta Razali Is dan Ibunda Tersayang Intan Burhan yang telah mendidik dan menyekolahkan serta atas segala cinta, dukungan, kasih sayang, pengertian, pengorbanan serta iringan doa yang selalu dipanjatkan bagi penulis. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
9. Saudara-saudara tercinta Abang Sudirman dan kakak Meliza Sofiana, Serta abang Muhammad Nasir dan kakak Margalita, terimakasih atas segala cinta, dukungan, kasih sayang, pengertian, serta iringan doa yang selalu dipanjatkan bagi penulis. Kalian adalah yang terbaik dan panutan bagi penulis.
10. Sahabat tercinta Miftahul Jannah, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu siap mendengarkan apapun curhatan penulis, memberikan semangat, kekuatan dan segala suka duka, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Sahabat tersayang dari semester satu Rahma Wanda Noviani, Halimah, Siti

Nurhabibah terimakasih yang sudah memberi nasehat, motivasi dan kekuatan serta teman-teman sejawat dari letting 2020 untuk seluruh motivasi, bantuan dan dukungannya selama proses perkuliahan maupun penelitian.

Penulis tidak sanggup jika harus membalas kebaikan seluruh pihak yang telah berjasa bagi penulis semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis dan pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Namun, Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya, baik dari segi penyajian maupun isinya sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan mutu penulisan di masa yang akan datang.



AR - RANIRY Banda Aceh, 18 Februari 2024

Intan Nurrisma

Nim. 200201105

## DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR .....i

DAFTAR ISI .....iv

ABSTRAK .....vi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Mandaat Penelitian.....	7
E. Definisi Oprasional .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relavan .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12

### BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Pemanfaatan Laboratorium .....	14
1. Pengertian Laboratorium.....	14
2. Macam-macam Laboratorium.....	16
3. Fungsi Laboratorium.....	17
4. Jenis-jenis Laboratorium.....	19
5. Manfaat Laboratorium .....	20
B. Pemanfaatan Laboratorium PAI .....	22
1. Pengertian Laboratorium PAI.....	22
2. Fungsi Laboratorium PAI.....	24
3. Sarana dan Prasarana Laboratorium PAI .....	26
C. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil Belajar.....	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	31
3. Prinsip Penilaian Hasil Belajar .....	35
D. Pendidikan Agama Islam .....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	36



2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	39
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	40

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar .....	53
C. Data Hasil Penelitian.....	54
D. Analisis Hasil Penelitian .....	56

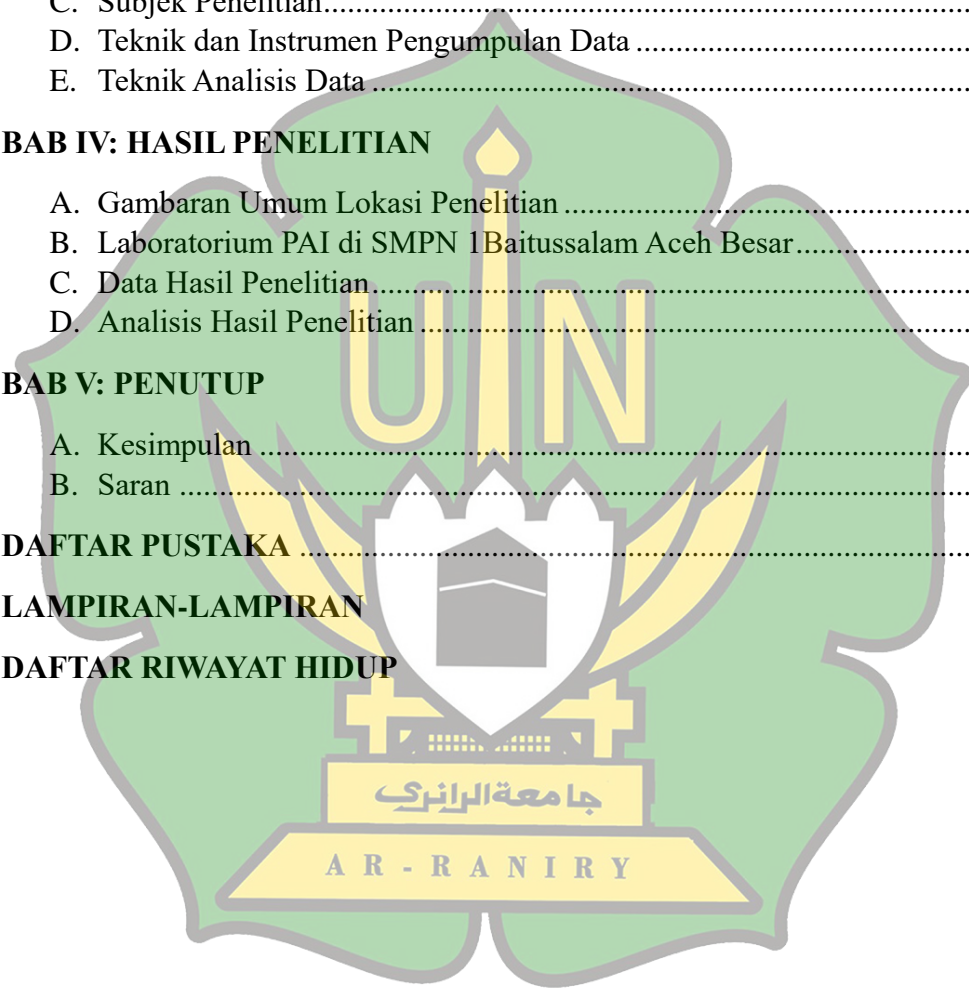
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Nama : Intan Nurrisma  
Nim : 200201105  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam Judul: Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
Kata Kunci : Laboratorium PAI, Hasil Belajar

Selama ini Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan karena proses pembelajaran dikelas guru hanya berfokus pada pembelajaran secara teori sehingga munculnya rasa bosan dan jenuh dalam diri peserta didik, kurangnya sumber media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik hanya berfokus pada teori yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI yang di fokuskan pada kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dengan memanfaatkan Laboratorium PAI sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dan 2 Bagaimana pengaruh pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1. pemanfaatan Laboratorium PAI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. yang mana sebelumnya persentase peserta didik yang tidak pernah mendapatkan media pembelajaran PAI yaitu 10%, maka hal tersebut menandakan bahwa pemanfaatan Laboratorium PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memanfaatkan Laboratorium PAI sebagai media pembelajaran berjumlah 90% yang terdiri dari 32 responden diantaranya 5 responden selalu memanfaatkan, 10 responden sering memanfaatkan, dan 7 responden yang jarang menggunakannya. 2. Laboratorium PAI memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Hal ini berarti bahwa semakin sering peserta didik memanfaatkan Laboratorium PAI makin tinggi tingkat pemahaman dan hasil belajarnya. Hasil ini sesuai dengan hasil belajar PAI yang menyatakan bahwa Laboratorium PAI dapat mempengaruhi proses hasil belajar PAI. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa Laboratorium PAI memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran PAI.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab ke II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Undang-undang yang dijelaskan di atas selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing, penuntun dan petunjuk arah bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mewajibkan setiap sekolah menyelenggarakan pembelajaran agama yang pedoman

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

penyelenggaraannya tertuang dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat 1 dan 2 UU no.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang ada dalam struktur kurikulum di SMP yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam, yang dipelajari di madrasah. Ditempuh semua level belajar, baik di tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, bahkan sampai perguruan tinggi.

Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Berbagai kritik dan kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.<sup>2</sup> Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran, siswa dibekali kemampuan untuk menghafal informasi dan teori. Selanjutnya informasi dan teori yang telah dihafal tersebut diterapkan untuk memahami materi berikutnya tanpa mampu mengaplikasikan teori tersebut. Hal ini dikhawatirkan berpengaruh pada

---

<sup>2</sup> Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

pemahaman serta keterampilan mereka dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Hasil belajar siswa menurut teori Bloom dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ketiga ranah ini harus dimiliki oleh siswa di dalam proses pembelajaran agar didapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran sendiri adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran ini terjadi karena adanya proses belajar mengajar yang menyebabkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.<sup>4</sup> Hofstein dan Naaman mengemukakan bahwa keberadaan laboratorium di sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta mencapai tiga ranah tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Laboratorium adalah suatu ruang tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjukkan oleh adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap.

---

<sup>3</sup> Winna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 1

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85

Laboratorium sangat penting untuk perkembangan pengajaran dan perkembangan kurikulum yang semakin kompleks. Selain itu, keberadaan laboratorium sangat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengoptimalkan penggunaan laboratorium mereka untuk meningkatkan mutu mereka sendiri. Menurut Permendiknas No. 26 Tahun 2008, tenaga laboratorium terdiri dari: Kepala Laboratorium Sekolah (Kompetensi: kepribadian, sosial, manajerial, profesional). Teknisi laboratorium sekolah (Kompetensi: kepribadian, sosial, administratif, profesional). Laboran laboratorium (Kompetensi: kepribadian, sosial, administratif, profesional).

Kegiatan praktek di laboratorium diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti konsep teori yang diberikan oleh guru saat di kelas. Proses pembelajaran di laboratorium tentunya harus memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Jika kegiatan praktikum tidak dilakukan sesuai Kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tentu beberapa tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai oleh siswa dan ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.<sup>5</sup> Untuk memenuhi sarana dan fasilitas tersebut dalam Pendidikan Agama Islam, Laboratorium PAI diperlukan. Proses pembelajaran saat ini banyak didukung dengan fasilitas pendukung yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman materi yang disampaikan di dalam kelas.

---

<sup>5</sup> Sobiroh A, *Pengelolaan Laboratorium Panduan Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Medan: Jl. Wiliem Iskandar, 2006), h. 3

Di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang menggunakan laboratorium PAI untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Walaupun status sekolah berada di bawah lingkup kementerian pendidikan dan merupakan sekolah umum yang dalam struktur kurikulumnya terdapat PAI.

Labarotorium PAI dapat juga digunakan sebagai tempat praktek dan percobaan juga. Selain itu, Laboratorium PAI berfungsi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik karena media yang ada di laboratorium memungkinkan peserta didik melihat dan mempraktekkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Dengan mempraktekkan materi secara langsung, peserta didik akan belajar lebih banyak tentang praktik ibadah seperti shalat, tata cara mengurus jenazah, manasik haji, dan sebagainya.

Laboratorium PAI dapat digunakan sebagai tempat praktek dan percobaan juga. Dengan media yang ada di dalam Laboratorium, peserta didik diajak untuk melihat dan mempraktekkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Dengan mempraktekkan materi secara langsung, peserta didik akan belajar lebih banyak tentang praktik ibadah seperti bersuci, sholat, dan tata cara mengurus diri sendiri. Menurut penelitian dari Mahesa Desta Pranatha didapat hasil bahwa sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar siswa di sekolah didapat melalui pembelajaran teori dan juga praktek. Praktek yang dilakukan oleh siswa salah satunya dengan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana dan sumber belajar bagi siswa khususnya pada mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mampu mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah ada sekitaran 7 tahun yang lalu. Penelitian ini dilakukan mulai dari observasi awal pada oktober hingga januari. Laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dilengkapi dengan berbagai sarana berupa media pembelajaran seperti miniatur Ka'bah, alat peraga perlengkapan fardhu kifayah, CD atau video-video pembelajaran, peta yang menggambarkan negara-negara islam, alat praktik shalat dan sebagainya. Media-media pembelajaran tersebut berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam memahami materi PAI yang disampaikan.

Laboratorium PAI bisa digunakan sebagai tempat praktik, percobaan, dan riset. Laboratorium PAI berfungsi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan sarana pembelajaran yang ada didalam laboratorium, siswa diajak untuk melihat, mencoba, dan mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktikkannya secara langsung diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat, ilmu yang disampaikan oleh guru lebih mudah untuk diterima dan diresapi oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah “Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI



Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”. Agar lebih fokus pada permasalahan ini, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin memaparkan beberapa manfaat, baik dari segi kilmuan (teoritis) maupun dari segi terapan (praktik).

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pihak sekolah mengenai pengaruh pemanfaatan

laboratorium PAI terhadap hasil belajar pai siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan atau referensi bagi peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

Berguna untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan keilmuan bagi guru PAI dan calon guru lainnya serta dapat memberikan motivasi yang lebih kreatif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium PAI sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pemanfaatan Laboratorium PAI.

Pembelajaran Agama Islam seperti halnya mata pelajaran lainnya juga membutuhkan fasilitas-fasilitas atau sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Laboratorium PAI dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernuansa keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, dan foto-foto yang bernuansa keagamaan.<sup>6</sup> Laboratorium PAI adalah suatu ruangan khusus yang

---

<sup>6</sup> Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 76

ditata dengan baik dan bernuansa religius, misalnya musik, sajak, puisi religius, video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergantian per kelas pada hari-hari yang ditentukan mengikuti acara atau pembelajaran di tempat tersebut.<sup>7</sup> Laboratorium PAI termasuk jenis laboratorium pendidikan, karena laboratorium PAI digunakan untuk keperluan pendidikan dengan tujuan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laboratorium PAI adalah suatu tempat atau ruangan khusus yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan serta media yang dapat digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam seperti CD atau video pembelajaran, miniature ka'bah, al-Quran, dan poster-poster yang berhubungan dengan prodi PAI.

## 2. Hasil Belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa

---

<sup>7</sup> Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, h. 42.

<sup>8</sup> Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi pressindo, 2013), h. 1

<sup>9</sup> Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), h. 21

penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Teori Taksonomi Bloom, Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni *Cognitive Domain* (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), *Affective Domain* (aspek sikap, perasaan dan emosi), dan *Psychomotor Domain* (yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).<sup>10</sup> Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: Faktor Internal, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor Masyarakat.<sup>11</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai acuan dalam Penelitian ini, maka Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Iryawan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang”. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa kelas

---

<sup>10</sup> Chaman Mansha Rupani, “Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom’s Taxonomy”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.1 (August, 2011), h. 120.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

XI dan ada tidaknya pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap minat belajar Pendidikan agama islam di SMA N 4 Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium PAI dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa semakin menunjukkan perasaan suka, perhatian, dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena kerja sama guru PAI yang sekaligus adalah pengelola laboratorium PAI beserta para siswa di sekolah telah memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sarana prasarana kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>12</sup>

Lailatul Masruroh dari Institut Agama Islam Negeri Jember 2020 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI, serta membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Iryawan, 2018, *Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA 4 Magelang*, diakses 27 Agustus 2023.

<sup>13</sup> Lailatul Masruroh, 2020, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, diakses 27 Agustus 2023

Rizka Fitrianiingsih, 2016. (universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Dengan judul “Pemanfaatan sumber belajar PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar”. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang sumber belajar pada pembelajaran PAI. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI.<sup>14</sup>

Wilda Maulida Haq, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2008. Dengan judul “ Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama dilalui melalui tiga tahapan; yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan pemberian tugas sebagai evaluasi. kemudian Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar dimaksimalkan fungsinya dengan menjadikan laboratorium sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan sikap sosial, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. dan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa yaitu

---

<sup>14</sup> Rizka Firianingsih, 2016, *Pemanfaatan Sumber Belajar PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar*; diakses 27 Agustus 2023

laboratorium agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenukan.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab, Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah tentang pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian memuat manfaat dilakukannya penelitian ini, mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat melakukan pengamatan ke lapangan.

BAB II Kajian pustaka dan landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti. Pembahasan mengenai pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan

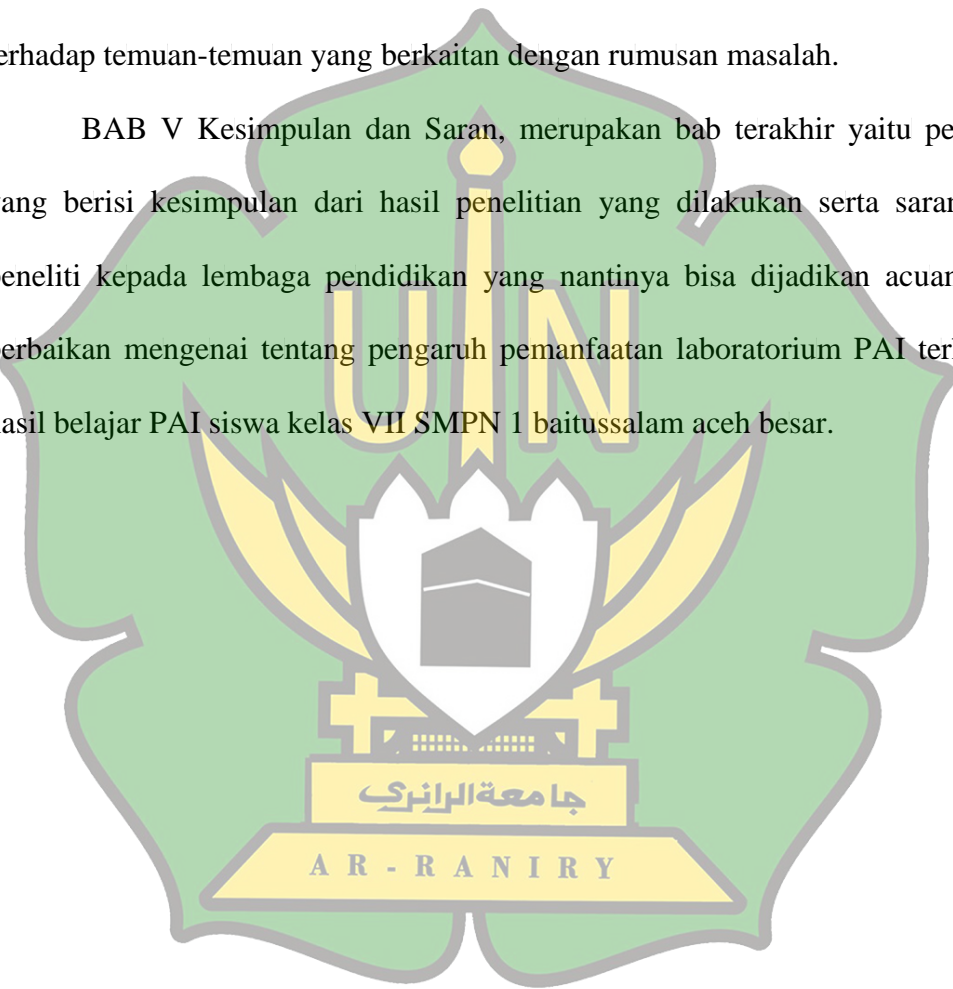
---

<sup>15</sup> Wilda Maulida Haq, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Malang*, diakses 27 Agustus 2023

yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari peneliti kepada lembaga pendidikan yang nantinya bisa dijadikan acuan atau perbaikan mengenai tentang pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 baitussalam aceh besar.





## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pemanfaatan Laboratorium

##### 1. Pengertian Laboratorium

Laboratorium (disingkat Lab) atau pada zaman dahulu disebut sebagai tempat praktikum dan biasanya digunakan pada jam-jam khusus.<sup>16</sup> karena lab itu sendiri adalah tempat riset, eksperimen, pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah yang dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.<sup>17</sup> Laboratorium merupakan tempat yang berfungsi untuk melakukan berbagai macam kegiatan penelitian, pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah oleh sekelompok orang guna melakukan praktik dari berbagai disiplin ilmu serta sebagai pendekatan antara teori dan praktik.

Laboratorium mempunyai tujuan yaitu sebagai salah satu sumber belajar secara langsung dengan adanya pembelajaran tersebut, naluri siswa lebih cepat ingin tahu dan ingin selalu untuk menimba ilmu di bidang Laboratorium dengan melalui percobaan-percobaan/eksperimen. Tujuan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar harus menjadi perhatian utama pengelolaan Laboratorium. Untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran, diperlukan adanya sarana pendukung yang strategis yaitu laboratorium dimana fungsinya untuk melakukan pengamatan

---

<sup>16</sup> Nyoman Kartiasa, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, Pustaka Scientific, Bandung, 2006, h. 23

<sup>17</sup> Uryanti, *Penggunaan Media Laboratorium Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Laboratorium Sejarah IKIP Veteran Semarang)*, h. 21-23.

dan atau percobaan-percobaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laboratorium diartikan sebagai tempat tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan eksperimen (penyelidikan dan sebagainya).<sup>18</sup>

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: Laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan sebagainya. Sedangkan laboran adalah orang (ahli ilmu kimia dan sebagainya) yang bekerja di laboratorium. Menurut Nuryani R, Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Secara umum, laboratorium didefinisikan sebagai ruang atau tempat yang terdiri dari gedung dengan dinding dan atap yang memiliki berbagai alat dan bahan praktikum.<sup>19</sup> Menurut Moedjadi, laboratorium adalah tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruang terbuka. Selanjutnya dalam arti sempit laboratorium adalah tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu, seperti fisika, kimia, biologi, dan lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut, laboratorium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan berbagai percobaan maupun penelitian yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu lain, yang merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka seperti kebun dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 621.

<sup>19</sup> Nuryani, R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), h. 137

Laboratorium pendidikan biasanya klasifikasikan menurut bidang ilmu tertentu, mempunyai fungsi sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum. Adanya interaksi dengan alat dan bahan serta kegiatan observasi berbagai gejala secara langsung. Secara umum laboratorium dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan observasi, percobaan, pengujian, analisis atau mempraktikkan ilmu dan keterampilan tertentu. Sehingga laboratorium itu terbagi atas 2 macam yaitu laboratorium pendidikan dan laboratorium riset.

## 2. Macam- Macam Laboratorium

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*) dan laboratorium penelitian (*research laboratory*).<sup>20</sup> Laboratorium pembelajaran mempunyai ukuran yang lebih besar dari laboratorium penelitian.<sup>21</sup> Laboratorium pembelajaran bisa disebut juga dengan laboratorium sekolah yang didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran. Laboratorium sekolah merupakan tempat atau lembaga tempat peserta didik belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan) dan sebagainya yang berhubungan dengan sains.<sup>22</sup>

Dengan begitu kegiatan laboratorium (praktikum) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar biologi. Ditinjau dari bidang garapannya, maka laboratorium sekolah/laboratorium pembelajaran dapat dibedakan atas

<sup>20</sup> Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty, *Manajemen & Teknik Laboratorium*, (Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA, 2008), h. 2.

<sup>21</sup> Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty, 2018. *Manajemen & Teknik Laboratorium*, h. 1

<sup>22</sup> M. Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, h. 7

beberapa jenis, yaitu laboratorium IPA, Laboratorium Biologi, laboratorium Kimia, Laboratorium Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, dan lain-lain.<sup>23</sup> Yang mana tiap-tiap laboratorium sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

### 3. Fungsi Laboratorium

Laboratorium berfungsi mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan. Melihat fungsi ini, maka fungsi laboratorium ditekankan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tidak dibatasi pada ilmu praktik, seperti kimia, biologi (eksakta) semata, tetapi juga mencakup semua ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

Secara garis besar, fungsi laboratorium dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. Tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
- b. Tempat yang dapat mendorong semangat untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamati.
- c. Tempat display atau pameran.<sup>25</sup>
- d. Tempat peserta didik belajar mengenal karakteristik alam dan lingkungan dengan mengoptimalkan keterampilan proses dan menumbuhkan sikap ilmiah.

<sup>23</sup> M. H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah Saleh*, h. 8

<sup>24</sup> Kurnia Muhajarah, Moh. Sulthon, "Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media Pembelajaran: Peluang dan Tantangan" *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 3, No.2 (2020): h. 79.

<sup>25</sup> Koesmaji, W, dkk. *Teknik Laboratorium*. (Bandung: Pendidikan Biologi FMIPA UPI. 2004), h. 43

- e. Tempat peserta didik berlatih menggunakan keterampilan proses sesuai dengan standar pembelajaran yang memberikan prioritas pada proses dari pada produk.<sup>26</sup>
- f. Melengkapi pelajaran teori, sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan.<sup>27</sup>

Menurut Anonim, bahwa fungsi dari laboratorium adalah sebagai berikut :

- a. Laboratorium sebagai sumber belajar. Tujuan pembelajaran dengan banyak variasi dapat digali, diungkapkan, dan dikembangkan dari laboratorium. Laboratorium sebagai sumber untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 3 ranah yakni: ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan/afektif.
- b. Laboratorium sebagai metode pembelajaran. Di dalam laboratorium terdapat dua metode dalam pembelajaran yakni metode percobaan dan metode pengamatan
- c. Laboratorium sebagai prasarana pendidikan. Laboratorium sebagai prasarana pendidikan atau wadah proses pembelajaran. Laboratorium terdiri dari ruang yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan bermacam-macam kondisi yang dapat dikendalikan, khususnya peralatan untuk melakukan percobaan.

<sup>26</sup> Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2004), h. 147.

<sup>27</sup> Mustaji, "*Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran*" (Presentasi, Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium, Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 23 Desember, 2009), h. 4.

#### 4. Jenis-jenis Laboratorium

Menurut Decaprio, laboratorium digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu laboratorium pendidikan dan laboratorium riset. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. **Laboratorium Pendidikan.** Laboratorium pendidikan adalah laboratorium yang dimanfaatkan untuk pendidikan, khususnya tingkat dasar, menengah dan tingkat yang lebih tinggi. Fasilitas laboratorium pendidikan dimanfaatkan sebagai penunjang keefektifan proses pembelajaran. Kegiatan penelitian di laboratorium pendidikan pada umumnya dioperasikan oleh guru/dosen dalam pembelajaran. Laboratorium dapat digolongkan dalam jenis laboratorium pendidikan.
- b. **Laboratorium Riset** Laboratorium riset adalah laboratorium yang dimanfaatkan oleh aktivis keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Pada dasarnya, laboratorium ini digunakan untuk proses penelitian yang dijalankan oleh para ilmuwan.

#### 5. Manfaat Laboratorium

Manfaat Laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukarso, secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan mengkaji gejala-gejala lain.
2. Mengembangkan keterampilan motorik siswa, siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
3. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang ilmuwan.
4. Memberi rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan laboratorium atau praktikum turut berperan dalam mencapai 3 tujuan pembelajaran, antara lain:

1. Keterampilan kognitif, yaitu melatih agar teori dapat dimengerti dan dapat diterapkan pada keadaan problem nyata.
2. Keterampilan afektif, yaitu belajar bekerja sama menghargai bidangnya dan merencanakan kegiatan secara mandiri.
3. Keterampilan psikomotorik, yaitu belajar memasang peralatan sehingga betul-betul berjalan dan belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu.

Penerapan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran memiliki kebaikan dan kelemahan.

Kebaikan dari pelaksanaan praktikum antara lain;

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam mengamati suatu proses

2. Siswa dapat meyakini akan hasilnya, karena langsung mendengar, melihat, meraba, dan mencium yang sedang dipelajari.
3. Siswa akan mempunyai kemampuan dalam keterampilan mengelola alat, mengadakan percobaan, membuat kesimpulan, menulis laporan, dan mampu berpikir analisis.
4. Siswa lebih cenderung tertarik pada objek yang nyata di alam sekitarnya.
5. Memupuk dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah, sikap inovatif, dan saling bekerja sama.
6. Membangkitkan minat ingin tahu, memperkaya pengalaman keterampilan kerja dan pengalaman berpikir ilmiah.

Sedangkan kelemahan ataupun kekurangan dari praktikum antara lain:

1. Guru harus benar-benar mampu, menguasai materi dan keterampilan
2. Tidak semua mata pelajaran dapat dipraktikkan dan tidak semua diajarkan dengan metode praktik
3. Alat-alat dan bahan yang mahal harganya dapat menghambat untuk melakukan praktik
4. Banyak waktu yang diperlukan untuk praktek, sehingga kemungkinan dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>28</sup>

## **B. Pemanfaatan Laboratorium PAI**

### **1. Pengertian Laboratorium PAI**

---

<sup>28</sup> Nyoman Kertiasa, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, (Bandung: Puduk Scientific, 2006), h. 23



Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Lab. PAI) merupakan bagian dari media pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena media Pendidikan Agama Islam sendiri adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru PAI dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.<sup>29</sup> Sebagaimana pendidikan lainnya, Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Apabila di sekolah pada umumnya memiliki laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka seharusnya sekolah juga membutuhkan laboratorium PAI selain mushalla/tempat shalat.<sup>30</sup> Laboratorium PAI dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernapaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga Pendidikan Agama Islam, dan foto-foto yang bernapaskan keagamaan.<sup>31</sup>

Laboratorium PAI adalah suatu ruangan khusus yang ditata dengan baik dan bernuansa religious. Laboratorium PAI juga menjadi wahana outingclass yang bisa memberikan suasana yang berbeda terkait dengan pembelajaran PAI dikelas, dan juga menjadi media untuk melakukan riset dan pengembangan terkait dengan paktek PAI. Peserta didik secara bergantian per kelas pada hari-hari yang

---

29 Saifullah Maysa, Manajemen Lab PAI (Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah, [https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHIcdreNs\\_xCWpkV95Gw7kpM?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHIcdreNs_xCWpkV95Gw7kpM?usp=drive_link), diakses 2 Januari 2024

<sup>30</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 39.

<sup>31</sup> Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 76

ditentukan mengikuti acara atau pembelajaran di tempat tersebut. Oleh karena itu pembelajaran dilakukan di laboratorium PAI mendukung dan mendorong peserta didik dalam belajar aktif. Laboratorium PAI digunakan sebagai tempat peserta didik belajar dan dapat memberi kesan. Suasana pembelajaran santai, tidak membosankan dan menegangkan. Karena mata pelajaran yang dipelajari dalam suasana santai melekat lebih lama di otak peserta didik. Oleh karena itu, guru adalah pemimpin proses tersebut Pembelajaran diperlukan untuk memberikan gambaran tentang lingkungan belajar berbeda bagi peserta didik yang menyelesaikan kegiatan belajar setiap hari dalam kelas.

Menurut Permendiknas No. 26 Tahun 2008, tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah terdiri dari: Kepala laboratorium sekolah/madrasah (kompetensi: kepribadian, sosial, manajerial, profesional). Teknisi laboratorium sekolah/madrasah (kompetensi: kepribadian, sosial, manajerial, profesional). Laboran sekolah/madrasah (kompetensi: kepribadian, sosial, administrasi, profesional).

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laboratorium PAI adalah suatu tempat atau ruangan khusus yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan serta media yang dapat digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Laboratorium PAI termasuk juga dalam laboratorium pembelajaran karena didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran.

## 2. Fungsi Laboratorium PAI

Adapun fungsi laboratorium PAI yaitu :

- a. Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.
- b. Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji coba laboratorium.
- c. Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan yang lainnya untuk memahami segala macam ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian kepada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang tentunya dapat diperlukan untuk setiap orang.

Adapun fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Saifullah Maysa, *Manajemen Lab PAI (Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasa)*, [https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHicdreNs\\_xCWPkV95Gw7kpM?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHicdreNs_xCWPkV95Gw7kpM?usp=drive_link).

- a. Mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan akidah, pembiasaan akhlak mulia, dan kualitas beribadah.
- c. Memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya laboratorium dalam suatu pembelajaran memiliki banyak fungsi, yaitu dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik, dapat menjadi sumber belajar, sebagai pemecah berbagai masalah, serta dapat menekankan pada semua ranah pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Sarana dan Prasarana Laboratorium PAI

Satuan Pendidikan/Sekolah harus menyediakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mencari informasi digital tentang Islam dan melaksanakan praktek ketrampilan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler. Prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan bangunan/ruangan Permanen

yang disediakan khusus untuk keperluan tersebut di atas (*dapat memanfaatkan ruang kelas*). Luas minimum bangunan prasarana ibadah/ LAB PAI adalah 42 m<sup>2</sup> (6 m x 7 m), kedap suara, beralaskan karpet, daya listrik minimal 450 atau 900 Watt, dan dilengkapi dengan sarana Laboratorium PAI.<sup>33</sup>

Sarana Laboratorium PAI:

a. Perabot:

- Lemari/rak 1 unit per sekolah dapat memanfaatkan lemari yang terdapat di ruang kelas kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga, tertutup dan dapat dikunci.

b. Alat / Media Pendidikan:

- a. Gambar simulasi pelaksanaan ibadah haji 1 unit per sekolah
- b. Gambar Ka'bah 1 unit per sekolah
- c. Gambar pelaksanaan wudhu
- d. Gambar pelaksanaan shalat 1 unit per sekolah
- e. Penunjuk waktu shalat 1 unit per sekolah
- f. Capstok / boneka haji 1 Pasang per sekolah
- g. Peralatan Multimedia 1 set persekolah Sekurang-kurangnya terdiri dari: 1 set komputer (*CPU, monitor minimum 14 inci, printer*), TV, radio, dan

---

<sup>33</sup>Saifullah Maysa, *Manajemen Lab PAI (Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah)*, [https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMH1cdreNs\\_xCWPkV95Gw7kPM?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMH1cdreNs_xCWPkV95Gw7kPM?usp=drive_link), diakses 2 Januari 2024

pemutar VCD / DVD, 1 set proyektor (LCD) dan Fasilitas internet, hotspot, dan jaringan on line.

- h. CD Pembelajaran PAI berbasis TIK 1 set
- i. Alat peraga baca tulis Alqur'an
- j. CD pelaksanaan shalat
- k. CD pelaksanaan wudhu
- l. CD pelaksanaan ibadah haji
- m. CD pelaksanaan ibadah lain / tausiah / kajian ke Islaman / Lagu-lagu Islami
- n. CD penciptaan alam semesta: Harun Yahya per sekolah 1 set
- o. Kitab Suci Al-Qur'an 1 set persekolah
- p. Maket Ka'bah 1 set per sekolah
- q. Maket ibadah haji 1 set per sekolah
- r. Kain Ihram 20 set persekolah (Minimal 2 Set)
- s. Gambar peragaan wudhu
- t. Gambar peragaan shalat dua dimensi / tiga dimensi
- u. Kompas penentu arah kiblat 1 set per sekolah
- v. Globe 1 set per sekolah
- w. Peta Negara-negara Islam, dan Negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam 1 set persekolah

c. Perlengkapan Lain:

- a. Buku inventaris 1 buah per sekolah
- b. Alat kebersihan 1 buah per ruang

- c. Kotak amal 1 buah per ruang
- d. Kotak surat / saran 1 buah
- e. Jam dinding
- f. Alat kebersihan 1 set /1 buah per ruang
- g. Kain Gorden Sesuai kebutuhan
- h. AC 1 PK 2 buah dan Karpet lantai Sesuai kebutuhan

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.<sup>34</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik dalam bidang PAI adalah untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian luhur, pemahaman dan pengetahuan yang cukup, dan kemampuan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>34</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 65

hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Menurut Hamalik menggambarkan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah produk dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Proses evaluasi hasil belajar adalah akhir dari tindakan guru.<sup>36</sup> Menurut Khusnul Khotimah yang dikutip oleh Endang Sri Wahyuningsih, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Adapun hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual. Nana Sudjana membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31

<sup>36</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3



menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.<sup>37</sup> Selain itu menurut pendapat menyatakan bahwa hasil belajar yaitu semua yang bersangkutan dengan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap siswa yang berubah.

Menurut uraian di atas, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dikomunikasikan melalui simbol, angka, huruf, dan kalimat. Kualitas kegiatan seseorang dapat diukur dengan membandingkan tingkah laku mereka sebelum dan sesudah belajar.<sup>38</sup> Dapat disintesis juga bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dari pengertian tersebut ada tiga unsur pokok dalam belajar yaitu:

- a. Proses. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 85

<sup>38</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, h. 65

- b. Perubahan perilaku. Hasil belajar perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.
- c. Pengalaman. Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>39</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongan menjadi dua kategori, yaitu intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor intern terbagi menjadi dua yaitu.
  - 1) Fisikologis adalah dimana seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal, faktor fisikologis terbagi menjadi dua bagian yaitu kondisi fisikologis dan kondisi pancaindra.
  - 2) Faktor psikologis di samping faktor fisikologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar, selain keadaan fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membuahkan adanya kondisi psikis yang tepat

---

<sup>39</sup> M. Djauhar Siddiq, *Pengembangan Bahan Pembelajaran*, h. 31

dan sempurna. Faktor psikologis diantaranya mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang antara lain minat, bakat, inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kemandirian, dan perhatian.

b. Faktor eksternal terdapat beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor lingkungan ada dua faktor lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
- 2) Faktor instrumental faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor instrumental, bagaimana hasil belajar seorang belajar juga di pengaruhi oleh beberapa instrument diantaranya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.<sup>40</sup>

Sutiah dalam bukunya mengutip pendapat Muhibbin Syah, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya)

---

<sup>40</sup> Juliansyah Radi Alpis, “ *Pengaruh Media Domino Matematika (DOMAT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 99 Lingkar Barat Kota Bengkulu*”(Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu), Bengkulu, 2019, h. 22

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>41</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yaitu meliputi:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan

---

<sup>41</sup> Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana), h. 15

diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.

5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang dimana hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran dan pada umumnya dinyatakan menjadi angka. Sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan apabila suatu pembelajaran tersebut aktif maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dan hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses belajar PAI.

### 3. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Menurut pasal 5 dari Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

<sup>42</sup> M Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 34

<sup>43</sup> Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 16

- a. Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang menunjukkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, menunjukkan bahwa penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, dan bahwa penilaian subjektif tidak dipengaruhi oleh kriteria.
- c. Adil, berarti bahwa penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus mereka, perbedaan agama, suku, budaya, dan istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti pihak yang berkepentingan dapat mengetahui proses penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan karena terbuka.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti prosedur standar.
- h. Berencana kriteria, berarti evaluasi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

- i. Akuntabel, berarti penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan, dari segi mekanisme, prosedur, teknik, dan hasilnya.<sup>44</sup>

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumbernya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui instruksi, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman pribadi.<sup>45</sup>

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ٢ (أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ٣ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) ٤ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-'Alaq ayat 1 5)

Kepada siapapun yang menuntut ilmu, maka akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis ini:

الْجَنَّةُ عَرَفَتْ يَجِدُ لَمْ الدُّنْيَا مِنْ عَرْضًا بِهِ لِيُصِيبَ إِلَّا يَتَعَلَّمُهُ لَا وَجَلَ عَزَّ اللَّهُ وَجْهُ بِهِ يُبْتَغَى مِمَّا عَلَّمَ تَعَلَّمَ مَنْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud).

<sup>44</sup> Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Kencana), h. 17

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)., h. 11

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.<sup>46</sup> Menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 274-275



Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yaitu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ahmad D. Marimba melihat bahwa pendidikan Islam adalah suatu konsep yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, dengan demikian memungkinkan peserta didik dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan dimana ia berada.<sup>47</sup> Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>48</sup> Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan

---

<sup>47</sup> Ahmad D, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1994), h. 32

<sup>48</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak, dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemahaman, dan pengalaman tentang Islam sehingga siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.<sup>50</sup> Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 16.

didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orang tua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.<sup>52</sup> Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan di internalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat

<sup>51</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 23

perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an, Materi Al-Qur'an berasal dari peelitian tentang dianggap sebagai mukjizat islam dan diturunkan kepada Rasulullah Saw menjadi pedoman hidup bagi manusia. Al-Quran dapat menghidupkan jiwa dan hati orang dan membimbing mereka ke jalan yang benar.
- b. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari hikmah, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hadis merupakan segala sesuatu yng bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifatnya.
- c. Fiqih. Fiqih adalah masalah yang selalu berubah dan berbeda untuk dipelajari. Peserta didik harus diajak berbicara tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks karena fikih selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Mereka harus mempelajari dan memahami fikih dengan benar agar mereka memiliki pandangan yang luas tentang fikih. Mereka juga harus mengaplikasikannya dalam konteks saat ini. Akhir sekali, siswa diharapkan dapat bersikap dengan bijaksana terhadap masyarakat tentang topik pendidikan fikih.

- d. Akidah akhlak. Materi Akidah Akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan memahi nama-nama dan sifat-sifatnya; keyakinan terhadap malaikat, roh, iblis, dan makhluk gaib lainnya; keyakinan terhadap nabi dan kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis seperti hari kebangkitan (al-ba'ts), hari kiamat (al-akhirat), surga, neraka, syafaat, dan jembatan ghaib (al-shirath al-mustaqim). Aqidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hati seseorang dari segala keraguan. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, tidak terpengaruh oleh keraguan, dan yang dengan penuh keyakinan meyakini apa yang menjadi rukun iman umat islam. peserta didik harus dididik tentang iman. Selanjutnya tentang moralitas akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong tindakan tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- e. Sejarah kebudayaan Islam. peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Bertindak dan berperilaku berdasarkan pengalaman masa lalu. Sejarah kebudayaan islam dimulai dengan kelahiran, perkembangan, penurunan dan kebangkitan kembali islam: sejarah kebudayaan islam mulai dari nabi-nabi pertama hingga pengutusan Rasulullah Saw dan sampai akhir zaman. Sejarah peradaban islam, pendidikan kebudayaan, dan kejayaan..<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtulisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 54-55

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan tingkat hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh laboratorium pai. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Metode ini dengan menggunakan metode kolerasi, yaitu data dan penelitian berupa angka-angka.

Jenis penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data berupa angka, penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Jadi, penelitian kuantitatif tipe deskriptif adalah suatu penelitian penelitian dasar yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, penelitian ini telah dilakukan dari semenjak bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Pemilihan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki laboratorium PAI.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda ataupun tempat yang diamati. Subjek penelitian merupakan hal terpenting dalam penelitian karena akan menentukan hasil dari penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Alasan peneliti menjadikan peserta didik kelas VII karena sebagai populasi dalam penelitian.

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VII berjumlah 32 peserta didik. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas VII sebagai populasi dan data informasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **D. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data.**

#### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-

hal yang ada relevansinya dengan penelitian. Observasi dilakukan langsung diruangan laboratorium PAI pada bulan oktober 2023 dengan melakukan pengamatan secara langsung di ruang laboratorium PAI. Observasi dilakukan unuk mengetahui kondisi laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, dan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

## 2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Menurut cara memberikan responder, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.<sup>54</sup> Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terbuka. Angket Terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. Angket yang digunakan

---

<sup>54</sup> Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82



dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

### 3. Wawancara

Wawancara atau diskusi bersifat informal dapat dilakukan guru, siswa, kepala sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat sekitar atau orang tua murid. Wawancara dalam penelitian ini dibuat hanya untuk responden (guru kelas VII PAI) dengan menggunakan lembaran wawancara dan tatap muka langsung yang di laksanakan secara tertutup. Data yang di peroleh adalah tentang pengaruh pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar siswa dalam melakukan praktikum, perlengkapan laboratorium yang di butuhkan dalam kegiatan praktikum laboratorium PAI di kelas VII, data ini digunakan untuk menginformasikan hasil analisis angket sekaligus melengkapi data yang belum terjaring melalui angket.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melihat bagian dari sarana dan prasarana yang terdapat di dalam laboratorium PAI seperti buku-buku, dan perlengkapan praktikum yang ada di dalam laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

## E. Teknik Analisis data

### 1. Analisis hasil observasi

Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah tentang kondisi (ruang, fasilitas dan pemanfaatan laboratorium PAI) serta perlengkapan alat dan bahan laboratorium yang diperlukan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktikum selama semester genap dan sesuai dengan standar minimum laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Dianalisis secara deskriptif.

## 2. Analisis data angket.

Setelah semua data angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga dari data-data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data angket dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase siswa yang merespon

n = Jumlah banyaknya siswa yang menjawab

N = jumlah seluruh siswa yang menjadi sampel.

Untuk mengetahui Tingkat kriterial tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikumulasikan

dengan tabel kriterial sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriterial Analisis Deskriptif Presentase

No	Presentase	Kriterial
1.	75%-100%	Sangat baik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	Cukup
4.	1%-25%	kurang

## 3. Analisis wawancara

Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui hasil analisis angket.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilakukan dari semenjak bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 yang bertempat di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Kuisisioner penelitian terdiri dari 15 Pertanyaan dengan indikator pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas VII. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap lima nara sumber yang terdiri dari tiga orang guru PAI dan dua orang tenaga fungsional yang mengurus Laboratorium. Berdasarkan analisis data di lapangan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah SMPN 1 Baitussalam merupakan sekolah negeri yang terletak di jln. Laksamana Malahayati, KM.9, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh. SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar didirikan pada tahun 1993, dengan status awalnya sebagai sekolah Swasta pada tahun 2000 sudah berstatus Negeri yang kepala sekolah pertama adalah bapak Anwa. Sekarang SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dipimpin oleh bapak Irwanuddin, S.Pd dengan Nip 196606062006041031 dan beliau mulai bertugas di sekolah tersebut sejak Tahun 2017 sampai sengan saat ini.

##### **1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar**

Sejarah berdirinya SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, awalnya SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dikenal sebagai SMPS Abu Chik Kajhu, berstatus swasta dan pada masa itu terletak di Mesjid Kajhu. Kemudian tahun 2000 SMPN 1

Baitussalam ini pindah ketempat yang sekarang dan pada saat pindah SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah berstatus Negeri.

## 2. Visi Misi SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Visi SMPN 1 Baituassalam Aceh Besar adalah (Terwujudnya Siswa Yang Berprestasi, Terampil Dalam Berbuat, Berdisiplin Tinggi dan Berbudi Pekerti Dalam Segala Tindakan).

Sedangkan misi dari SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru
- 2) Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif
- 4) Menumbuh kembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan kontinu
- 5) Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya
- 6) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak
- 7) Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa

## 3. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan

olah raga dan sebagainya. Sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	13	Baik
4	Toilet Guru	2	Baik
5	Toilet Siswa	6	Baik
6	Kantin Siswa	1	Baik
7	Kursi	213	Baik
8	Papan Tulis	13	Baik
9	Lemari	20	Baik
10	Meja Belajar	213	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Laboratorium PAI	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik

Sumber Data: Operator SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar 23 Januari 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah baik dan sudah memadai sebagai sebuah lembaga pendidikan, meskipun ada sedikit yang masih kurang dan perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait seperti Alat praktek lainnya, emi tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar yang baik di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar secara umum sudah memenuhi syarat sebagai sebuah intansi Pendidikan. Namun perlu juga perhatian dari pihak SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar untuk menyediakan sarana yang lengkap dalam semua mata pelajaran agar meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### 4. Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

Berdasarkan data laporan yang penulis dapatkan dari kepala SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 guru dan tenaga pendidik adalah sebanyak 44 orang dengan berbagai macam kualifikasi. Ditinjau dari kualifikasi pendidikan semua guru memiliki ijazah sarjana (S-1) dan (S-2) dan masih ada beberapa guru berstatus honorer, bakti dan juga telah menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Irwanuddin, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Bahtiar, S.Pd	Wakil Kepsek
3.	Nurhayati, S.Ag	Guru PAI
4.	Faizah, S.Pd.I	Guru PAI
5.	Hj. Yuslaina Maulidar, S.Pd.I.,M.Ag	Guru PAI
6.	Mutia Kurniawati, S.Pd	Guru B. Indonesia
7.	Safrina	Guru B. Indonesia
8.	Ika Zuhrotul Khairi, S.Pd	Guru B. Indonesia
9.	Mutia Safarni, S.Pd	Guru B. Indonesia
10.	Dra. Suraiya	Guru Matematika
11.	Nahrasyiah, S.Pd	Guru Matematika
12.	Ringa Fajria, S.Pd	Guru Matematika
13.	Abdullah, S.Pd	Guru IPA
14.	Ratna Juwita, S.SI	Guru IPA
15.	Salimunnyati, SP	Guru IPA
16.	Nurhalimah, S.Pd	Guru IPA
17.	Ilhartuty, S.SI, M.Si	Guru IPA
18.	Fauziah, S.Pd	Guru IPS
19.	Deafatunnizwa Ulfida, S.Pd, M.Si	Guru IPS
20.	Nazriati, S.Pd	Guru IPS
21.	M. Iqbal, S.Pd	Guru B. Inggris
22.	Nisrina Zhafira, S.Pd.I	Guru B. Inggris
23.	Nurmina, S.Pd	Guru B. Inggris
24.	Mardiani, S.Pd	Guru Seni Budaya
25.	Rahmi Hayatun, S.Pd., M.Pd	Guru PKN
26.	Nursyida, S.Pd	Guru PKN
27.	Intan Irmayanti, S.Pd.I	Guru BK

28.	Maulana Fajria, S.d	Guru Penjas
29.	Irma Safitri, S.Pd	Guru
30.	Rahmayanti, S.Hum	Guru
31.	Rifki Saputra, S.Pd	Guru
32.	Rafsanjani, S.TH	Guru
33.	Maisura, S.Pd	Guru
34.	Nurmi Sulaiman	Guru
35.	Husninazar	TU
36.	Nurmiar, Se	TU
37.	Riyadhul Fajriani	Operator
38.	Khairul Husna	Pengurus Komite
39.	Hamdan Kaoy	Komite
40.	Fajri Rahmi	Pustakawan
41.	Fatimah, S.Pd	Pustakawan
42.	Muhajir	Penjaga Sekolah
43.	Zacky Septiawan	Penjaga Sekolah
44.	Bukhari	Satpam

Sumber Data: Operator SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar 23 Januari 2024

#### 5. Peserta Didik SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar adalah sekolah di kecamatan Baitussalam yang kebanyakan siswa dan siswinya berasal dari gampong/Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Baitussalam. Keadaan siswa SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada Tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 300 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 165 orang dan peserta didik Perempuan berjumlah 135 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

No.	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	VII/1	13	19	32
2.	VII/2	16	15	31
3.	VII/3	17	14	31
4.	VIII/1	16	15	31
5.	VIII/2	17	10	27
6.	VIII/3	17	12	29
7.	VIII/4	17	9	26
8.	IX/1	8	19	27



9.	IX/2	18	8	26
10.	IX/3	16	8	24
11.	IX/4	10	6	16
Jumlah Total		165	135	300

Sumber Data: Operator SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar 23 Januari 2024

## B. Laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

### 1. Kondisi Bangunan Laboratorium PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kondisi bangunan laboratorium PAI tersebut sangat baik karena tidak terdapat kerusakan bangunan yang menghambat proses belajar-mengajar ataupun aktivitas di luar pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Kondisi bangunan laboratorium serbaguna/mushala di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar keadaan laboratorium PAI atau serbaguna nyaman untuk digunakan, sudah sesuai dengan standar dari dinas pendidikan. Pengelolaan laboratorium juga sudah sesuai dari dinas dan pihak sekolah sangat mendukung pemanfaatan laboratorium serbaguna/mushalla sebagai akses belajar peserta didik khusus mata Pelajaran PAI. Jadi, tidak diragukan lagi bahwa kondisi bangunan laboratorium atau sangatlah baik”.<sup>55</sup>

### 2. Kelengkapan Alat-Alat Penunjang di Laboratorium PAI

Kelengkapan alat-alat penunjang di laboratorium PAI masih kurang memadai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala laboratorium dan Laboran PAI.

“Kepala laboratorium menyatakan bahwa dengan adanya laboratorium PAI sangat mendukung proses pembelajaran, dan peserta didik lebih paham tentang materi PAI untuk dipelajari dan sejauh ini adanya laboratorium PAI sangat mendukung terutama pada materi praktek yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sudah disampaikan. Namun, dibagian sarananya ada beberapa yang masih

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

kurang memadai atau belum tercukupi. Dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memenuhi perlengkapan di laboratorium PAI namun, belum ada dana khusus yang dapat digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasaranya. Jika sarana dan prasarana sudah memadai maka dapat membantu lebih proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif dan maksimal”.<sup>56</sup>

“Guru Laboran PAI tersebut menyatakan bahwa dibagian sarananya masih kurang ada beberapa yang belum memadai seperti biografi-biografi tokoh-tokoh islam, karikatur dan sound sistem di laboratorium PAI. Adapun alat-alat yang tersedia dilaboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar sebagai penunjang pembelajaran diantaranya adalah al-qur’an, sajadah, mukena, gambar tetang islami dan miniatur ka’bah, dan alat praktek shalat jenazah. Adanya alat tersebut sangat mendukung dan membantu peserta didik lebih paham sehingga meningkatkan proses belajar. Selain itu, dengan adanya alat tersebut juga sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu mereka lebih memahami materi praktek seperti praktek sholat dan haji”.<sup>57</sup>

### C. Data Hasil Penelitian

#### 1. Persentase Pemanfaatan Laboratorium PAI pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar menunjukkan bahwa persentase 25 siswa dikelas yang mengikuti pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Laboratorium PAI. Sebelum pemanfaatan Laboratorium PAI dalam pembelajaran siswa yang masuk dalam kategori tidak pernah yaitu 26,4 % dengan frekuensi 7 siswa, dikategorikan jarang 22,4 % dengan frekuensi 6 orang, 30,13 % dikategorikan sering dengan frekuensi 7 orang dan 30,13 %, dan yang masuk kategori selalu 21,07 % dengan frekuensi 5 orang. Sedangkan setelah pembelajaran dengan pemanfaatan Laboratorium PAI

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan kepala laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan laboran PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar

menunjukkan peningkatan persentase pada kategori tidak pernah dan selalu akan tetapi pada kategori jarang dan sering, mengalami penurunan pada nilai persentasenya berkurang dan siswa yang masuk dalam kategori jarang dan sering juga berkurang yang sebelum pemanfaatan Laboratorium PAI dari 6 menjadi 5 (kategori jarang), dan pada kategori sering dari 7 menjadi 6. Adapun data hasil yang diperoleh dari kuisoner respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Persentase hasil belajar sebelum dan sesudah pemanfaatan laboratorium PAI

No	Jawaban Responden	Sebelum Pemanfaatan Lab. PAI		Setelah Pemanfaatan Lab. PAI	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	7	26,40	8	32,62
2.	Jarang	6	22,40	5	17,54
3.	Sering	7	30,13	6	25,62
4.	Selalu	5	21,07	5	24,00

2. Persentase Hasil belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar pada Pembelajaran PAI menggunakan Laboratorium PAI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisoner respon siswa atau peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang selalu memanfaatkan Laboratorium PAI untuk meningkatkan hasil belajar adalah 21,43% yang terdiri dari 5 responden dan peserta didik yang sering memanfaatkan Laboratorium PAI sebanyak 38% yang terdiri dari 10 responden. Adapun peserta didik yang jarang tetapi kadang-kadang memanfaatkan Laboratorium PAI sebanyak 29,71% yang terdiri dari 7 responden dan yang tidak pernah memanfaatkan sebanyak 10,13% yang terdiri dari 3 responden. Dari data-data tersebut berarti pemanfaatan

Laboratorium PAI memberi pengaruh terhadap Hasil Belajar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Siswa

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pernah	3	10,13 %
2.	Jarang	7	29,71 %
3.	Sering	10	38,00 %
4.	Selalu	5	21,43 %

#### D. Analisis Hasil Penelitian

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui laboratorium PAI kiranya dapat menghasilkan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran, mempraktekkan dan pembiasaan sikap yang baik bagi siswa. Melalui laboratorium PAI, siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Pengelolaan laboratorium PAI di sekolah perlu diperhatikan kualitas pengelolaannya, dilihat dari tingkat standar pengelolaannya, pemanfaatan, dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI.

Keberadaan laboratorium PAI sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pembiasaan praktek ibadah Islam. Dengan pemanfaatan laboratorium PAI, siswa dapat lebih mudah memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep agama Islam, dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, pemanfaatan Laboratorium PAI telah dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya Laboratorium PAI, siswa dapat melakukan praktik dalam proses pembelajaran dan mengubah kata menjadi lebih praktis dan menyenangkan.

Laboratorium PAI yang didalamnya dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran, maka hal ini dapat difungsikan sebagai upaya pemanfaatan sarana visualisasi konsep-konsep PAI. Visualisasi konsep-konsep PAI dalam bentuk pembelajaran yang bersifat kognitif, lebih banyak disampaikan melalui multi media, dengan peralatan laptop dan infocus: seperti visualisasi konsep wudhu, salat, haji, penciptaan alam semesta dan lain sebagainya yang relevan dengan bahan ajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan Laboratorium PAI dapat membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi siswa, dan membuat belajar lebih praktis dan menyenangkan. Dengan adanya sarana tersebut, siswa dapat melakukan praktik dalam proses pembelajaran dan pembiasaan praktek ibadah Islam, yang dapat membantu mereka mengerti prinsip-prinsip dan konsep-konsep Agama Islam lebih baik.

Pemanfaatan laboratorium PAI yang tinggi, efisien dan efektif siswa, hal ini dapat membawa pengaruh positif bagi siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam, tidak hanya sebatas mengetahui secara teori saja tetapi juga secara praktek. Dengan adanya metode mengajar guru yang baik, jelas, variatif dan menyenangkan pada siswa juga akan membantu siswa meningkatkan minat belajar mengenai konsep agama islam lebih menyeluruh. Jadi, apabila memanfaatkan Laboratorium PAI sebagai

sumber belajar dan metode mengajar bagi guru dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persentase hasil belajar terhadap pemanfaatan Laboratorium PAI adalah terdapat 5 responden (21,43%) yang selalu memanfaatkan Laboratorium PAI untuk mempelajari konsep-konsep tentang agama islam. Selanjutnya terdapat 10 responden (38,00%) yang sering memanfaatkan Laboratorium PAI sebagai tempat pembelajaran agama, terdapat 7 responden (29,71%) yang jarang memanfaatkan Laboratorium PAI, dan 3 responden (10,13%) yang tidak pernah memanfaatkan Laboratorium PAI sebagai tempat untuk belajar. Memanfaatkan Laboratorium PAI untuk pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pengetahuan agama secara mendalam, karena didalam Laboratorium PAI diberikan pembelajaran berupa pengalaman praktik yaitu mempraktikkan langsung ilmu agama yang mereka pelajari di kelas, selain itu juga mendapatkan pembelajaran yang interaktif karena didalam Laboratorium PAI terdapat berbagai media pembelajaran interaktif, seperti video, audio, simulasi yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipelajari.

Pemanfaatan Laboratorium PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga harus dibantu dengan media pembelajaran yang lengkap yang harus ada di dalam Laboratorium PAI supaya dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dengan adanya Laboratorium PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1

Baitussalam Aceh Besar dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dapat meningkatkan motivasi siswa, dapat meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan sikap religius. Maka terbukti bahwa dengan adanya pemanfaatan laboratorium PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan Laboratorium PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase peserta didik yang tidak pernah memanfaatkan Laboratorium PAI yaitu hanya 10% dan hanya terdiri dari 3 responden. Hal tersebut menandakan bahwa pemanfaatan Laboratorium PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Baitusslam Aceh Besar.
2. Pengaruh pemanfaatan Laboratorium PAI terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan Dimana hasil belajar peserta didik meningkat yaitu persentase hasil belajarnya mencapai 90% yang terdiri dari 22 responden diantaranya 5 responden selalu memanfaatkan, 10 responden sering memanfaatkan dan 7 responden jarang memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengaruh pemanfaatan Laboratorium PAI memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Baitussalam Aceh besar.

#### B. Saran

Perlu adanya pengembangan lebih lanjut tentang penelitian ini, Dimana penelitian ini hanya di teliti berdasarkan hasil belajar saja dan perlu ditambahkan minat belajar peserta didik pada pemanfaatan Laboratorium PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alpis, Juliansyah Radi. (2019). *Pengaruh Media Domino Matematika (DOMAT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 99 Lingkar Barat Kota Bengkulu (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu.*
- Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty. (2008). *Manajemen & Teknik Laboratorium.* Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal.* Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Haidar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daulay, Haydar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Daulay, Haydar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Decaprio, Richard. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah.*
- Departemen Pendidikan Nasiona. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia 3.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dudin, A. 2018. Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung. *Jurnal Edukasi*, 16(1): 65-80.
- Dudin, A. 2018. Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung. *Jurnal Edukasi*, 16(1): 65-80.
- Emha, Saleh H. dkk. (2002). *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Emha, M. Saleh dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah.*
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

[https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHIcdreNs\\_xCWpkV95Gw7kpM?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1FptuevjMHIcdreNs_xCWpkV95Gw7kpM?usp=drive_link).

Kartiasa, Nyoman. (2006). *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, Pustaka Scientific. Bandung.

Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maysa, Saifullah. *Manajeme Lab PAI (Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah)*.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mustaji. (2009). *Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran (Presentasi, Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Nafiur, Rofiq. (2010). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*. Vol. 1, No. 1

Parjono. 2020. Komparasi Efektivitas Laboratorium PAI terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komperensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1(1): 412-421.

Putra, Haydar. Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa.

R, Nuryani. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

R, Nuryani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rupani, Chaman Mansha. (2011). *Evaluation of Existing Teaching Learning Process on Bloom's Taxonomy*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.

S, Nasution. (1990). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sadapotto, Andi, dkk. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sultan Moh, Kurnia Muhajarah. (2020). Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media Pembelajaran: Peluang dan Tantangan” *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 3, No.2
- Suhaimi. 2022. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3): 257-264.
- Sutiah, Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI.
- Uryanti. (2013). *Penggunaan Media Laboratorium Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Laboratorium Sejarah IKIP Veteran)*. Semarang.
- W, Koesmaji, dkk. (2004). *Teknik Laboratorium*. Bandung: Pendidikan Biologi FMIPA UPI.
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah:

1. Bagaimana menurut anda keadaan laboratorium agama SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak terkait pembelajaran PAI yang dilakukan dilaboratorium agama?
3. Apa sajakah kebijakan ibu/bapak selaku kepala sekolah agar dapat menjadikan laboratorium agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Fasilitas apasaja yang tersedia dilaboratorium agama SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar??
5. Menurut ibu/bapak apakah laboratorium agama telah mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana bentuk pemanfaatan yang dilakukan SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar menjadikan laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
7. Bagaimana upaya pengelolaan bangunan yang dilakukan pihak sekolah terhadap laboratorium agama?
8. Bagaimana dukungan pihak sekolah dalam pemanfaatan laboratorium agama pada proses pembelajaran?
9. Apakah laboratorium agama dimanfaatkan untuk tempat kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apakah laboratorium agama dimanfaatkan sebagai tempat melaksanakan kegiatan rapat maupun seminar?

### B. Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Waka Kurikulum:

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana kurikulum di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia dilaboratorium PAI untuk menunjang hasil belajar siswa?
4. Apakah proses pembelajaran PAI akan efektif jika dilakukan di laboratorium agama?
5. Apakah guru memanfaatkan laboratorium agama sebagai tempat untuk menerapkan praktik materi PAI?
6. Biasanya materi apa saja yang dipraktikkan di dalam laboratorium agama?

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar siswa?
8. bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya laboratorium PAI?
9. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang proses pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar siswa?
10. Apakah laboratorium agama dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler?
11. Bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan laboratorium PAI?

### **C. Instrumen Wawancara dengan Kepala Laboratorium**

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Laboratorium:

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat peran laboratorium PAI dalam mendukung pembelajaran PAI di kelas VII?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pemanfaatan laboratorium PAI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana laboratorium PAI dimanfaatkan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah terdapat kebijakan atau strategi khusus dalam memastikan pemanfaatan yang maksimal terhadap laboratorium PAI?
5. Apakah terdapat adanya kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan laboratorium PAI?
6. Apakah terdapat dukungan yang memadai dari pihak sekolah terkait dengan fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium PAI?
7. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan laboratorium PAI di masa depan?

### **D. Instrumen Wawancara Laboran PAI**

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Laboran PAI:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengelola laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam ini?
2. Bisakah bapak/ibu ceritakan latar belakang berdirinya laboratorium PAI?
3. Bagaimana pengelolaan dan rancangan untuk mengembangkan keterampilan kegiatan di dalam laboratorium PAI?
4. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler khusus yang dilaksanakan di laboratorium PAI?
5. Apakah menurut bapak/ibu dengan adanya laboratorium PAI dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan kegiatan laboratorium di SMPN 1 Baitussalam ini?

7. Setelah sekian tahun berjalan kegiatan belajar di laboratorium PAI, bagaimana eksistensi laboratorium PAI di SMPN 1 Baitussalam?
8. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di laboratorium PAI?
9. Menurut bapak/ibu sebagai laboran lab PAI, apa input dari kegiatan belajar di dalam laboratorium PAI bagi warga sekolah?
10. Apakah menurut bapak/ibu didalam laboratorium PAI sudah tersedia media pembelajaran dengan lengkap?

#### **E. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI**

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru PAI:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMPN 1 Baitussalam ini?
2. Apakah bapak/ibu selalu mengajak peserta didik mengunjungi laboratorium PAI?
3. Apakah efektif belajar di laboratorium PAI?
4. Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu antara peserta didik belajar dikelas dan juga belajar di laboratrium?
5. Apakah menurut bapak/ibu didalam laboratorium PAI sudah tersedia media pembelajaran dengan lengkap?
6. Apakah menurut bapak/ibu dengan adanya labratorium PAI dapat bermanfaat bagi peserta didik?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu pemahaman siswa setelah belajar pada laboratorium PAI?
8. Apakah bapak/ibu menjadikan laboratorium PAI sebagai sarana visual konsep-konsep agama Islam?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI setelah belajar di laboratorium PAI?
10. Menurut pandangan bapak/ibu apakah siswa dapat mengimplementasikan hasil yang didapat di dalam laboratorium PAI pada kehidupannya?

#### **F. Kuisisioner Pemanfaatan Laboratorium PAI dan Hasil Belajar Siswa**

**Petunjuk Pengisian Kuisisioner:**

Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan pemanfaatan Laboratorium sebagai hasil belajar. Berilah tanda centang

(✓) pada kolom jawaban yang tersedia dibawah ini:

Keterangan :

SL : (Selalu)

S : (Sering)

J : (Jarang)  
 TP : (Tidak Pernah)

Nama :  
 No. Absen :  
 Kelas :

Pemanfaatan Laboratorium PAI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Apakah anda memanfaatkan Laboratorium PAI untuk tempat belajar dan membaca Pelajaran PAI ?				
2.	Apakah anda memanfaatkan Laboratorium PAI untuk tempat berdiskusi Bersama teman-teman tentang PAI ?				
3.	Apakah anda memanfaatkan Laboratorium PAI untuk tempat istirahat dan tiduran ?				
4.	Apakah Pelajaran PAI dilaksanakan di Laboratorium PAI ?				
5.	Apakah sebelum berkunjung ke laboratorium dan menggunakan fasilitas di laboratorium, anda terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan dipelajari ?				
6.	Apakah anda selalu didampingi oleh guru mata pelajaran saat melaksanakan praktek di laboratrium pada jam pelajaran ?				
7.	Apakah guru anda selalu mengadakan diskusi atau tanya jawab saat praktek terkait materi PAI yang diajarkan ?				
8.	Apakah guru mata pelajaran selalu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada saat mengaplikasikan peralatan praktek di laboratorium?				
9.	Sebelum anda memakai fasilitas belajar yang ada di laboratorium PAI, apakah anda selalu mendapat arahan dan bimbingan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan ?				
10.	Selama anda menggunakan fasilitas di laboratorium PAI, apakah anda selalu mencatat bagaimana prosedur-prosedur penggunaan fasilitas tersebut guna mempermudah anda dalam belajar ?				
11.	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama				

	Islam Menggunakan proyektor ?				
12.	Apakah anda menggunakan meja dan kursi di dalam kelas untuk tempat menulis materi yang disampaikan guru saat pelajaran PAI ?				
13.	Apakah anda menggunakan meja dan kursi di dalam kelas untuk tempat berdiskusi materi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran PAI ?				
14.	Ketika anda melaksanakan praktikum PAI, apakah semua alat yang diperlukan telah tersedia di Laboratorium ?				
15.	Menurut anda, apakah peralatan yang tersedia di Laboratrium mencukupi kebutuhan semua siswa di kelas anda untuk setiap pelaksanaan praktikum ?				

#### Hasil Belajar PAI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Apakah anda merasa lebih paham terhadap materi Pelajaran PAI dengan adanya Laboratorium ?				
2.	Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI ?				
3.	Apakah anda berani menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru ?				
4.	Apakah anda senang mendapatkan tugas Pendidikan Agama Islam?				
5.	Apakah nilai ulangan PAI selalu bagus ?				
6.	Kadang saya diajak teman ke perpustakaan untuk mencari rujukan-rujukan sehingga wawasan saya bertambah luas				
7.	Apakah anda merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung ?				
8.	Apakah ketika pelajaran PAI anda selalu memperhatikan?				
9.	Apakah anda mudah memahami pelajaran karena lingkungan sekolah yang nyaman ?				
10.	Apakah sirkulasi Udara dan pencahayaan di kelas memudahkan menerima pembelajaran ?				
11.	Apakah Mushallah yang bersih dan sejuk sehingga				



	nyaman digunakan sebagai tempat melaksanakan praktek pembelajaran PAI ?				
12.	Apakah sarana dan prasarana yang memadai mendukung pembelajaran PAI ?				
13.	Saya tidak belajar mata Pelajaran PAI dengan baik karena saya tidak memiliki target nilai ?				
14.	Saya belajar PAI dengan rajin sampai dapat nilai yang saya targetkan ?				
15.	Saya jarang belajar atau mengulang Kembali mata Pelajaran PAI saat berada dirumah ?				

### G. Data Sebelum Pemanfaatan Laboratorium PAI

Q_TOTAL					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 21	1	4.0	4.0	4.0	
23	1	4.0	4.0	8.0	
24	1	4.0	4.0	12.0	
25	2	8.0	8.0	20.0	
30	2	8.0	8.0	28.0	
35	2	8.0	8.0	36.0	
36	2	8.0	8.0	44.0	
37	1	4.0	4.0	48.0	
38	1	4.0	4.0	52.0	
39	1	4.0	4.0	56.0	
40	2	8.0	8.0	64.0	
41	1	4.0	4.0	68.0	
42	2	8.0	8.0	76.0	
43	1	4.0	4.0	80.0	
44	1	4.0	4.0	84.0	
47	1	4.0	4.0	88.0	

48	1	4.0	4.0	92.0
50	1	4.0	4.0	96.0
51	1	4.0	4.0	100.0
T o t a l	25	100.0	100.0	

#### H. Data Sesudah Pemanfaatan Laboratorium PAI

**Q\_TOTAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.0	4.0	4.0
2				
2	3	12.0	12.0	16.0
3				
2	1	4.0	4.0	20.0
7				
3	1	4.0	4.0	24.0
0				
3	1	4.0	4.0	28.0
1				
3	2	8.0	8.0	36.0
2				
3	3	12.0	12.0	48.0
4				
3	1	4.0	4.0	52.0
5				

3	1	4.0	4.0	56.0
7				
3	2	8.0	8.0	64.0
9				
4	2	8.0	8.0	72.0
1				
4	4	16.0	16.0	88.0
2				
4	2	8.0	8.0	96.0
4				
4	1	4.0	4.0	100.0
8				
T	25	100.0	100.0	
ot				
al				

### I. Data Hasil Belajar

		Q_TOTAL			AR - RANIRY	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2	1	4.0	4.0	4.0	
	3					
	2	1	4.0	4.0	8.0	
	8					
	3	1	4.0	4.0	12.0	
	3					
	3	3	12.0	12.0	24.0	
	7					

3	3	12.0	12.0	36.0
8				
3	1	4.0	4.0	40.0
9				
4	2	8.0	8.0	48.0
0				
4	1	4.0	4.0	52.0
1				
4	4	16.0	16.0	68.0
2				
4	1	4.0	4.0	72.0
3				
4	1	4.0	4.0	76.0
4				
4	1	4.0	4.0	80.0
5				
4	3	12.0	12.0	92.0
8				
5	1	4.0	4.0	96.0
0				
5	1	4.0	4.0	100.0
4				
T	25	100.0	100.0	
o				
t				
a				
1				

## J. Dokumentasi Hasil Wawancara



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPN 1

Baitussalam Aceh Besar



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
SMPN 1 Batussalam Aceh Besar.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan kepala/laboran Laboratorium PAI  
SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



Gambar 5. Sarana dan prasarana Laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



Gambar 6. Gambar miniatur ka'bah sarana praktek Laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan praktek shalat di Laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan praktek membaca Al-Qur'an di Laboratorium PAI SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan pengisian kuisioner oleh peserta didik kelas VII SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Intan Nurrisma

Tempat / Tgl Lahir : Meunasah Teungoh, 13 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Meunasah Teungoh, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Razali Is

b. Pekerjaan : Petani

c. Ibu : Intan Burhan

d. Pekerjaan : IRT

e. Alamat : Meunasah Teungoh, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya

Riwayat Pendidikan:

a. Min Cot Jawi (2008-2014)

b. MtsS Al Quddus (2014-2017)

c. MAN 1 Nagan Raya (2017-2020)

d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2020-2024)